

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA**

SKRIPSI

Oleh

Fadillah Rahmawati Putri

NIM: 06071281924014

Program Studi Bimbingan dan Konseling



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2023

**HUBUNGAN Kecerdasan Emosional Dengan Pengambilan
Keputusan Karir Pada Siswa**

SKRIPSI

Oleh

Fadillah Rahmawati Putri

NIM : 06071281924014

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Mengesahkan

Mengetahui

Koordinator Program Studi,



Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd
NIP. 199301252019032017

Pembimbing



Nur Wisma, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 199306152019032022



**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PENGAMBILAN
KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA**

SKRIPSI

Oleh

Fadillah Rahmawati Putri

NIM : 06071281924014

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 16 Mei 2023

TIM PENGUJI

Ketua : Nur Wisma, S.Pd.I., M.Pd.

()

Anggota : Rani Mega Putri, M.Pd., Kons.

()

Palembang, 29 Mei 2023

Mengetahui

Koordinator Program Studi,



()

Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd

NIP. 199301252019032017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadillah Rahmawati Putri

Nim : 06071281924014

Program studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2019 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan di skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 29 Mei 2023

Yang membuat pernyataan



Fadillah Rahmawati Putri

NIM. 06071281924014

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa” merupakan suatu hal yang dibuat oleh peneliti untuk memenuhi persyaratan agar dapat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu Nur Wisma, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam proses pembuatan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. Hartono, M.A., selaku dekan FKIP Universitas Sriwijaya, ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M.Pd., selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan, ibu Fadhlina Rozzaqyah, M.Pd., selaku koordinator program studi bimbingan dan konseling FKIP Universitas Sriwijaya yang telah membantu saya dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 22 Palembang, Staff Tata Usaha, dan Guru Bimbingan dan Konseling, serta seluruh siswa kelas XII di SMA Negeri 22 Palembang atas partisipasinya dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata, saya berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dalam pembelajaran khususnya di bidang studi bimbingan dan konseling dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih luas lagi.

Palembang, 29 Mei 2023

Penulis



Fadillah Rahmawati Putri

NIM. 06071281924014

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, berkat karunia dan rahmat-Nya yang sangat besar sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Dengan rasa terima kasih dan kasih sayang, saya persembahkan skripsi ini kepada mereka yang sudah menjadi bagian yang sangat berarti dan berjasa di dalam hidup saya.

- ❖ Terima kasih kepada orang tua, ibu saya Almarhumah Sri Herleni, SE., yang telah melahirkan saya, Bapak Suhardi dan juga Ibu sambungku Nendi Dince Putri yang telah memberikan dukungan, doa, serta kasih sayang hingga sekarang.
- ❖ Terima kasih kepada kedua adikku Satria Abimanyu dan Aisyah Maharani Putri karena telah menyumbang banyak tawa dikala proses pembuatan skripsi ini dilakukan.
- ❖ Terima kasih kepada keluarga besarku kakek surateman dan nenek surminah, mama sulis dan papa doni, mama heni dan papa feбри yang selama ini selalu memberikan dukungan dan juga menjagaku sedari kecil.
- ❖ Terima kasih kepada dosen pembimbing dan juga dosen pengampu akademik saya Ibu Nur Wisma, S.Pd.,I., M.Pd., karena sudah memberikan waktu dan juga ilmu kepada saya ketika bimbingan skripsi.
- ❖ Terima kasih kepada dosen penguji skripsi saya Ibu Rani Mega Putri, M.Pd., Kons. karena telah memberikan banyak ilmu kepada saya selama perkuliahan dan memberi masukan terhadap skripsi saya.
- ❖ Terima kasih kepada Ketua prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya ibu Fadhlina Rozzaqyah M.Pd., karena telah membantu dalam proses administrasi skripsi ini.
- ❖ Terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya yaitu, Bapak Dr. Yosef, M.A., Ibu Dra. Rahmi Sofah, M.Pd., Kons., Bapak Sigit Dwi Sucipto, M.Pd, ibu Ratna Sari Dewi, M.Pd., Ibu

Risma Anita Puriani, M.Pd., bapak Dr. Alrefi, M.Pd, ibu Silvia AR, M.Pd., atas segala ilmu serta pengalaman yang diberikan selama perkuliahan

- ❖ Terima kasih untuk sahabat-sahabatku di perkuliahan yang selalu membantuku Devi Andreyani, Masayu Amanda Dwi Cita, Amalia Mawaddah, Rahmanisa Aulia, Alvina Nurul Laila, Mifta Rahmadilla.
- ❖ Terima kasih kepada teman-teman SMA yang masih setia mendampingi dan memberikan dukungan kepadaku yaitu, Siti Anissa Nursyahbani, An'nisya Marlina Dewi Nasution, Nadya Pratiwi, Zahra Alhumairah Basa.
- ❖ Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru BK, Staff Tata Usaha, dan Seluruh guru di SMA Negeri 22 Palembang karena telah membantu dan memberikan kesempatan kepada saya untuk melakukan penelitian disekolah.
- ❖ Almamaterku, Universitas Sriwijaya.
- ❖ *Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all this hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all time*

MOTTO

**“I believe everything happens for a reason. All we have to do is just having
courage and be kind”**

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Remaja Akhir	7
2.1.1 Pengertian Remaja Akhir	7
2.1.2 Karakteristik Remaja Akhir	7
2.2 Kecerdasan Emosional	8
2.2.1 Pengertian Emosi	8
2.2.2 Pengertian Kecerdasan Emosional	9

2.2.3	Faktor – faktor Kecerdasan Emosional	9
2.2.4	Aspek Kecerdasan Emosional	10
2.2.5	Karakteristik Kecerdasan Emosional.....	12
2.3	Pengambilan Keputusan Karir	13
2.3.1	Pengertian Karir.....	13
2.3.2	Proses Perencanaan Karir	13
2.3.3	Pengertian Pengambilan Keputusan	15
2.3.4	Faktor – faktor Pengambilan Keputusan	16
2.3.5	Aspek – aspek Dalam Pengambilan Keputusan Karir.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....		18
3.1	Jenis Penelitian	18
3.2	Variabel Penelitian.....	18
3.3	Lokasi Penelitian.....	19
3.4	Populasi dan Sampel.....	19
3.4.1	Populasi	19
3.4.2	Sampel	20
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	21
3.6	Definisi Operasional Variabel.....	22
3.7	Instrumen Penelitian	23
3.7.1	Kisi – kisi Skala Instrumen.....	23
3.8	Pengujian Instrumen	25
3.8.1	Uji Validitas	25
3.8.2	Uji Realibilitas.....	28
3.9	Teknik Analisis Data	32
3.9.1	Uji Normalitas	32
3.9.2	Uji Linieritas.....	33
3.9.3	Uji Hipotesis	33
3.10	Hipotesis Penelitian	33
3.11	Kriteria Kategorisasi	34

3.11.1	Kategorisasi Gambaran Kecerdasan Emosional dengan Pengambilan Keputusan Karir	34
3.11.2	Kategorisasi Tingkat Koefisien Korelasional.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Hasil Penelitian	36
4.1.1	Deskripsi Data	36
4.1.3.1	Variabel Kecerdasan Emosional	37
4.1.3.2	Variabel Pengambilan Keputusan Karir	38
4.2	Uji Prasyarat Analisis	39
4.2.1	Uji Normalitas	39
4.2.2	Uji Linieritas.....	40
4.2.3	Uji Hipotesis.....	42
4.3	Pembahasan	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		50
5.1	Kesimpulan	50
5.2	Saran	50
DAFTAR PUSTAKA		52
LAMPIRAN		56
DOKUMENTASI		80

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Daftar Jumlah Populasi Siswa SMA Negeri 22 Palembang.....	19
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Siswa Kelas XII	21
Tabel 3. 3 Format Score Skala Likert.....	23
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Emosional (Sebelum diuji).....	23
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Skala Pengambilan Keputusan Karir (Sebelum diuji).....	24
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional	26
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Skala Pengambilan Keputusan Karir.....	27
Tabel 3. 8 Kisi-Kisi Skala Kecerdasan Emosional (Setelah Uji Coba).....	30
Tabel 3. 9 Kisi-Kisi Skala Pengambilan Keputusan Karir (Setelah Uji Coba)	31
Tabel 3. 10 Kriteria Kategorisasi.....	34
Tabel 3. 11 Kriteria Korelasi Pearson	35
Tabel 4. 1 Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa	37
Tabel 4. 2 Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Siswa.....	38
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data	40
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lineritas Data.....	41
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hipotesis Data.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Design Penelitian	19
Gambar 3. 2 Hipotesis Statistik	34
Gambar 4. 1 Grafik Tingkat Kecerdasan Emosional Pada Siswa	38
Gambar 4. 2 Grafik Tingkat Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usul Judul	56
Lampiran 2 SK Pembimbing	57
Lampiran 3 Lembar Pengesahan Proposal	58
Lampiran 4 SK Penelitian	59
Lampiran 5 SK Penelitian Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Selatan	60
Lampiran 6 Lembar Validasi Dosen Ahli.....	61
Lampiran 7 Instrumen Penelitian	62
Lampiran 8 Tabulasi Data Hasil Uji Validasi	69
Lampiran 9 Tabulasi Data Hasil Uji Reliabilitas	71
Lampiran 10 Tabulasi Data Penelitian Skala Kecerdasan Emosional.....	73
Lampiran 11 Tabulasi Data Penelitian Skala Pengambilan Keputusan Karir	74
Lampiran 12 SK telah Melaksanakan Penelitian.....	75
Lampiran 13 R-Tabel.....	76
Lampiran 14 Kartu Bimbingan Skripsi	77
Lampiran 15 Pedoman Wawancara	79

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA

ABSTRAK

Kecerdasan emosional merupakan salah satu bagian penting dalam proses pengambilan keputusan karir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan karir pada siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Jumlah populasi pada penelitian ini ialah 418 siswa kelas XII SMA Negeri 22 Palembang. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan rumus pearson product moment. Data hasil penelitian menunjukkan jika nilai koefisien korelasi sebesar 0,429 dengan nilai deviation from linearity sebesar 0,193. Selanjutnya diperoleh hasil bahwa nilai sig. (2-tailed) pada variabel kecerdasan emosional dan pengambilan keputusan karir ialah $0,000 < 0,05$ yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA Negeri 22 Palembang. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka akan semakin tinggi juga pengambilan keputusan karirnya.

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosional, Pengambilan Keputusan Karir, Hubungan*

THE RELATIONSHIP BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE WITH CAREER DECISION-MAKING IN STUDENTS

ABSTRACT

Emotional intelligence is an important part of the career decision-making process. This study aims to determine the relationship between emotional intelligence and career decision-making in students. This study uses a quantitative approach with correlational methods. The total population in this study was 418 students of class XII SMA Negeri 22 Palembang. In taking samples, researchers used a simple random sampling technique. The data analysis technique used in this study is to use the Pearson product moment formula. The research data shows that the correlation coefficient is 0.429 with a deviation from linearity value of 0.193. Furthermore, the result is that the value of sig. (2-tailed) on the variable emotional intelligence and career decision making is 0.000 <0.05, namely H0 is rejected and H1 is accepted, which means that there is a significant relationship with the direction of a positive relationship between emotional intelligence and career decision making in SMA Negeri 22 Palembang students. This means that the higher the student's emotional intelligence, the higher the career decision-making will also be.

Keywords: *Emotional Intelligence, Career Decision-Making, Relationships*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia memiliki kecerdasannya masing-masing. Baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional. Dalam masa perkembangannya, manusia banyak mengalami perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Contohnya seperti perubahan fisik, kognitif, dan juga emosional. Menurut Miftahul dan Fakhari (2017) rentang kehidupan manusia dimulai dari sejak manusia masih di dalam kandungan, infancy, bayi, remaja, dewasa, dan lansia hingga sampai manusia tersebut meninggal dunia. Di setiap fase kehidupan tersebut, manusia memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai. Tugas perkembangan tersebut bertujuan agar perkembangan individu dapat berjalan sesuai dengan masanya.

Masa remaja sendiri merupakan masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Di masa remaja, individu akan mulai merasakan banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya. Seperti perubahan fisik yang dimana bagi remaja laki-laki akan mulai tumbuh kumis tipis dan pada remaja perempuan pinggulnya mulai melebar. Perubahan emosional yang mana para remaja sering dianggap lebih sensitif terkait emosi yang dimilikinya, seperti : mudah menangis, cemas, serta frustrasi. Pada perkembangan kognitif remaja, beberapa dari mereka akan mulai memikirkan tentang masa depannya secara serius. Para remaja mulai mempersiapkan tujuan atau arah jalan kehidupan yang akan dipilihnya.

Menurut Departemen Kesehatan, masa remaja dibagi menjadi tiga bagian yaitu masa dewasa awal (10-13 tahun) pada fase ini remaja mulai mengalami perubahan pada faktor-faktor emosi, sosial, dan juga intelektual, masa remaja tengah (14-16 tahun) pada fase ini remaja mulai mampu untuk berpikir independen dan bereksperimen untuk mendapatkan citra diri yang dirasa nyaman, dan yang terakhir ialah masa remaja akhir (17-19 tahun) ciri-ciri remaja yang ada pada fase ini ialah mulai menggeluti masalah sosial politik, mulai terlibat dalam kehidupan pekerjaan, serta belajar untuk mencapai kemandirian secara finansial maupun emosional (dalam Buanasari, 2021)

Pada usia tersebut para remaja rata-rata duduk di bangku sekolah menengah. Sekolah menengah ialah suatu jenjang pendidikan formal yang merupakan lanjutan dari sekolah dasar. Dengan hal tersebut maka sekolah menengah dapat menjadi sarana bagi para remaja untuk mempelajari lebih lanjut terkait kemampuan bakat serta minat yang masing-masing mereka miliki. Bentuk dari sekolah menengah sendiri ada berbagai macam, diantaranya: sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, dan lainnya.

Di sekolah menengah atas, para siswa dipersiapkan untuk dapat menggali lebih lanjut terkait bidang peminatan yang mereka sukai, potensi diri, sehingga mereka mampu menghubungkan hal tersebut dengan prospek kerja di masa yang akan datang. Maka dari itu, pada usia ini remaja sudah seharusnya mempunyai minat terhadap pendidikan lanjutan ataupun karir yang akan ditempuhnya. Besarnya minat remaja dalam memilih pekerjaan mampu mempengaruhi remaja tersebut dalam pengambilan keputusan karirnya. Semakin tinggi suatu pekerjaan atau posisi karir yang mereka inginkan maka semakin tinggi juga pendidikan yang harus mereka tempuh.

Hal tersebut sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 56/M/2022 terkait penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, yang mana salah satu keputusannya ialah mengembangkan kelompok mata pelajaran kejuruan yang berfungsi membentuk siswa agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan masa kini. Singkatnya, kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta mampu meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya. Dengan adanya pengembangan kurikulum ini maka pihak sekolah dan juga siswa dapat lebih mempersiapkan diri terkait perencanaan karirnya.

Selain mempersiapkan diri dengan memiliki pengetahuan serta pemahaman akan potensi yang dimiliki, pada usia ini juga remaja sudah seharusnya mempersiapkan keputusan karir yang akan mereka ambil setelah lulus nanti. Ketika akan melakukan pengambilan keputusan karir, remaja sering melakukan eksplorasi terhadap pilihan karir yang ada lalu mulai mencoba untuk mengambil keputusan. Namun, kebanyakan para

remaja melakukan pengambilan keputusan secara tergesah-gesah dikarenakan mereka mendapatkan tekanan dari orang sekitar ataupun hanya ikut-ikutan teman sebayanya. Sehingga keputusan yang mereka ambil terkait karirnya terkadang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki. Dengan kata lain, remaja memiliki beberapa kendala dalam pengambilan keputusan karir. Seperti kurangnya informasi terkait karir, ketidaktahuan remaja akan kemampuan ataupun minat bakat yang dimilikinya, serta kurangnya waktu bagi para remaja dalam mengeksplor lebih lanjut tentang dunia karir.

Dalam pengambilan keputusan, seseorang haruslah dalam kondisi yang tenang. Maksud dari kondisi yang tenang ialah individu tersebut haruslah memiliki kestabilan emosi pada dirinya sehingga ketika akan melakukan pengambilan keputusan karir, individu tersebut dapat berpikir secara jernih dan memikirkan secara matang sebelum mengambil keputusan. Dengan begitu, keputusan karir yang diambil akan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing – masing individu.

Maka dari itu sekolah diharapkan dapat membantu siswanya dalam menyusun perencanaan karir serta kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Karir yang dimaksud disini ialah tidak hanya pekerjaan, melainkan studi lanjut yang merupakan salah satu bagian dari karir. Khususnya siswa kelas XII akan sering disuguhkan berbagai macam pilihan karir yang dapat mereka ambil ketika mereka sudah lulus. Untuk itu, bantuan dari pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling sangatlah dibutuhkan bagi para siswa dalam membantunya menentukan karir dirinya ke depan. Bagi para siswa yang ingin melanjutkan karirnya setelah lulus dengan langsung bekerja, maka konselor sekolah harus berperan dalam memberikan layanan yang cocok untuk membantu siswanya tersebut.

Selain itu, terdapat beberapa aspek yang mampu mempengaruhi dalam pengambilan keputusan karir seorang individu, salah satunya ialah kecerdasan emosional. Goleman (dalam Mustikaningrum & Desiningrum, 2017) menerangkan jika kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali perasaan diri sendiri dan juga orang lain serta mampu bersikap empati dan juga memiliki motivasi. Dengan memiliki kecerdasan emosi, seseorang mampu memahami akan kemampuan dirinya terhadap meningkatkan pertumbuhan emosi serta intelektual yang dimilikinya.

Singkatnya, kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam mengenali emosi pada dirinya sehingga individu tersebut mampu memiliki kestabilan emosi ketika pengambilan keputusan karir.

Kecerdasan emosional sendiri memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan seseorang. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi cenderung mampu memahami serta mengontrol emosi yang dimilikinya sehingga tidak menjadi berlebihan. Dengan adanya hal tersebut maka individu dapat bersikap dengan tenang ketika menghadapi suatu keadaan. Sikap tenang tersebutlah yang mampu membantu individu dalam pengambilan keputusan yang akan dibuat oleh dirinya. Menurut Goleman dan Diniel (dalam Harahap & Husna, 2021) kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% dalam karir sedangkan 80% dipengaruhi oleh kecerdasan yang lain, salah satunya kecerdasan emosional.

Menurut Ananda (2017) dalam hasil penelitiannya, ia menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan arah hubungan yang positif antara kematangan emosi siswa dengan pengambilan keputusan karir. Menurutnya, emosi memiliki peranan penting dalam proses pengambilan keputusan karir. Selain itu juga, Thaib (2013) menjelaskan jika kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh seorang siswa. Dengan memiliki kecerdasan emosional maka siswa mampu untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik di sekolah.

Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 02 Desember 2022, peneliti melakukan wawancara bersama dengan guru BK serta beberapa siswa kelas XII yang berasal dari jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri 22 Palembang, didapatkan informasi bahwasannya penetapan penjurusan bagi siswa baru di sekolah tersebut tidak dilakukan dengan menggunakan tes psikotes untuk mengetahui lebih lanjut terkait minat serta bakat siswa yang ada. Tes penjuruan tersebut sudah tidak dilakukan sejak tahun 2017 dengan alasan sekolah tidak memiliki anggaran dana untuk melakukan tes tersebut. Sehingga siswa diperbolehkan untuk memilih kelas penjuruan sendiri yang sesuai dengan peminatan yang dimiliki. Selain itu juga, perubahan kurikulum terkait keterbatasan pemberian layanan bimbingan dan konseling di kelas juga membuat beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan karir ataupun cita-citanya ke

depan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan oleh guru BK yang menjelaskan jika kebanyakan siswa yang datang ke ruang BK itu dikarenakan mereka belum mengetahui jurusan yang tepat untuk dirinya itu yang bagaimana. Tak hanya itu, menurut guru BK masih banyak siswanya yang merasa bahwa kelas peminatan yang dijalaninya sekarang tidak sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan adanya permasalahan tersebut membuat siswa terkadang tidak bersemangat dan kurang memiliki motivasi dalam belajar.

Selanjutnya, dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan empat siswa kelas XII, peneliti menemukan bahwa argumen yang sebelumnya diberikan oleh guru BK didukung kuat oleh pernyataan yang diberikan oleh siswa yang peneliti wawancarai. Mereka memberikan pernyataan bahwasannya sekolah tidak memberikan fasilitas untuk melakukan tes psikotes ketika akan menentukan kelas penjuruan. Dengan tidak adanya tes tersebut membuat siswa memilih kelas kejuruan berdasarkan ikut-ikutan teman ataupun paksaan dari orang tuanya. Tidak hanya itu, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengetahui karir yang akan ditujunya, selain itu juga mereka masih memiliki keraguan dalam mengambil keputusan ketika lulus sekolah dikemudian hari. Salah satu dari siswa yang diwawancarai mengatakan jika ia merasa menyesal karena telah mengikuti temannya dalam pemilihan jurusan dikarenakan ia takut jika nanti ia tidak memiliki teman baru di kelas karena ia termasuk ke dalam orang yang sulit untuk memulai percakapan dengan orang baru. Menurutnya, kelas peminatan yang dipilihnya saat ini tidak sesuai dengan kemampuannya sehingga terkadang ia merasa malas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya karena tidak mengerti dengan pelajarannya.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait kecerdasan emosi remaja dengan pengambilan keputusan karir. Maka dari itu peneliti mengajukan judul penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan karir siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan pengambilan keputusan karir pada siswa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah informasi serta wawasan mengenai pentingnya pengembangan kecerdasan emosional bagi siswa yang mampu membantu mereka dalam mengeksplorasi mengenai pemilihan karir pada remaja.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah memiliki acuan dalam memahami pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir oleh siswa sangatlah penting.

b. Bagi guru

Dapat membantu siswa dalam pemberian informasi lebih lanjut mengenai pengambilan keputusan karir agar siswa dapat mengoptimalkan serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

c. Bagi prodi bimbingan dan konseling

Dapat menjadi acuan untuk pengembangan layanan terkhususnya terkait karir sehingga kedepannya dapat lebih mengoptimalkan fungsi serta tujuan dari layanan karir.

d. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai pentingnya kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan karir bagi siswa khususnya kelas XII.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, & Saifillah, M. S. (2021). *Psikologi Perkembangan*. Sleman: Deepublish Publisher .
- Ananda, Y. R. (2017). Hubungan Kematangan Emosi dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XII SMA . *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 50.
- Andriani, A. (2014). Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) dalam Peningkatan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 97-98.
- Anggraeni, D., & Naqiyah, N. (2018). Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Pengembangan Kecerdasan Emosi Siswa Kelas VII SMP Negeri 20 Surabaya. *ejournal unesa*, 25.
- Arsana, I. G. (2019). Kecerdasan Emosional Ditinjau Dari Struktur Keluarga dan Pola Asuh Orang Tua Para Siswa SMA. *OJS Mahadewa*, 248.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi* . Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Br. Lubis, S. H., Sahrani, R., & Heng, P. H. (2020). Peran Kecerdasan Emosi dan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan Karir Terhadap Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Siswa . *Jurnal Harkat: Media Komunikasi Gender*, 79-88.
- Buanasari, A. (2021). *Asuhan Keperawatan Sehat Jiwa Pada Kelompok Usia Remaja*. Makassar: CV. Tohar Media.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. GUEPEDIA.
- Darmiah. (2020). Perkembangan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Emosi. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 95.
- Dewi, S. S. (2018). Kecerdasan Emosional dalam Tradisi Upa-Upa Tondi pada Etnis Mandiling. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 2, 81-81.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Fahyuni, E. F. (2020). *Psikologi Perkembangan*. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Firdaus, S. A., & Kustanti, E. R. (2019). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa SMK Teuku Umar Semarang. *Jurnal Empati* Volume 8, 214

- Harahap, R. U., & Husna, A. N. (2021). Pengaruh Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan. *Jurnal UMSU*, 1030.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.
- Hartono. (2018). *Bimbingan Karier*. Prenada Media.
- Haudi. (2021). *Teknik Pengambilan Keputusan*. Insan Cendekia Mandiri.
- Imron, I. (2019). Analisa Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Metode Kuantitatif Pada CV. Meubele Berkah Tangerang. *IJSE – Indonesian Journal on Software Engineering*, 22.
- Jannah, M., Yacob, F., & Julianto. (2017). Rentang Kehidupan Manusia (Life Span Development) Dalam Islam. *International Journal of Child and Gender Studies*, 97.
- Juita, Aspin, & Arifyanto, A. T. (2019). Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Symbolic Modelling Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa SMP Negeri 14 Kendari. *Jurnal BENING Volume 3 Nomor 1*, 13.
- Kholifah. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 74.
- Mardila, D., Sukiatni, D. S., & Rahma. (2021). Self awareness dan pengambilan keputusan karier pada siswa. *INNER: Journal of Psychological Research*, 67.
- Mery, Asrori, M., & Wicaksono, L. (2020). Studi Tentang Perkembangan Emosi Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1-2.
- Mohammad Ali, M. A. (2010). *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mustikaningrum, L., & Desiningrum, D. R. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2. *Jurnal Empati Volume 6*, 92.
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. *Edukasimu.org*, 5.
- Roza, R., Fauzan, M. N., & Rahayu, W. S. (2020). *Tutorial Sistem Informasi Prediksi Jumlah Pelanggan Menggunakan Metode Regresi Linier Berganda Berbasis Web Menggunakan Framework Codeigniter*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.

- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM INDONESIA.
- Sari, A. K., Yusuf, A. M., Megaiswari, & Afdhal. (2021). Analisis Teori Karir Krumboltz: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling Undiksha*, 118-119.
- Sholiha, R. A., & Sawitri, D. R. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Empati*, 296.
- Suban, J. V. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas X dan XI SMA KRISTEN 2 BINSUS TOMOHON. *SKRIPSI*, 20-21.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, M. S. (2021). *Psikologi Perkembangan*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Syukri, I. I., Rizal, S. S., & Al Hamdani, M. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol 7*, 26.
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 398.
- Wakhinuddins. (2020). *Perkembangan Karir Konsep dan Implikasinya*. Padang: UNP Press.
- Yassar, M. M., Susilawati, W., & Ovalda . (2018). Kecerdasan Emosional Guru Matematika Sebagai Landasan. *Suska Journal of Mathematics Education*, 41-42.
- Yayang, R., Nurdianah, F., & M. M. (2020). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal unucirebon*, 35-36.
- Yulianti, E., & Saraswati, S. (2015). Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Perencanaan Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 17.